

GRAHA SENI RUPA DI MANADO

(EKSPRESIONISME DALAM ARSITEKTUR)

Ririn Engie Valista Sembiring¹
Esli D. Takumansang, ST., MT²
Leidy M. Rompas, ST., MT³

ABSTRAK

Kota Manado adalah ibukota dari Sulawesi Utara dan juga pintu gerbang dari Sulawesi Utara untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Kota Manado sangat kurang dengan kegiatan yang menyangkut seni rupa, sehingga dibutuhkannya wadah yang dapat memberikan fasilitas edukasi serta rekreasi secara bersamaan. Karena di Kota Manado sangat mudah tertarik dengan suatu kegiatan yang berbentuk rekreatif.

Graha Seni Rupa adalah objek rancangan yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan seni rupa. Fasilitas yang disediakan di dalam adalah fasilitas untuk kegiatan edukasi, ekshibisi, rekreasi dan juga profesi (pemasaran).

Tema Ekspresionisme dalam Arsitektur adalah tema yang menerapkan ciri dan nilai dari ekspresionisme ke dalam rancangan. Tema akan diterapkan pada tapak, bentuk, fasad, material, ruang dalam maupun ruang luar.

Konsep yang diterapkan adalah cat yang terjatuh sehingga terlihat bercak-bercak yang menyebar. Sehingga menunjukkan pola-pola yang berbeda warna dan juga besar namun terlihat ekspresif dan menyatu.

Kata Kunci : Kota Manado, Graha Seni Rupa, Ekspresionisme, Arsitektur

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya. Dari Indonesia bagian barat hingga Indonesia bagian timur memiliki budaya yang sangat beragam. Budaya inilah yang menjadi pemersatu masyarakat Indonesia. Budaya adalah pancaran dari pada budi dan daya manusia yang dilihat sebagai ilmu dan pemikiran yang murni dari sesuatu bangsa untuk mengatur kehidupan berasaskan peradaban. Budaya itulah yang menghasilkan kesenian yang menunjukkan ciri khas daerah tersebut.

Seni adalah hasil ciptaan atau buah dari pikiran manusia yang bersifat indah di mana diungkapkan dalam wujud karya yang dinikmati dan ditunjukkan dengan kemahiran teknis sehingga dapat memberikan kebahagiaan lahir batin. Seni dapat dirasakan dengan pendengaran, rabaan dan juga penglihatan. Seni rupa adalah satu dari cabang seni. Seni rupa dapat dinikmati lewat rabaan maupun penglihatan yang memberikan kesan yang berbeda dari berbagai sudut pandang.

Daerah di Indonesia sendiri yang sangat menjuarai dalam praktik seni rupa adalah Pulau Jawa dan Pulau Bali. Hal itu dikarenakan pusat kegiatan seni ada di sana, walaupun senimannya sebenarnya berasal dari daerah yang berbeda. Dan juga di sana terdapat fasilitas yang mendukung dan memadai untuk bidang seni rupa. Walaupun di setiap daerah yang terdapat di Indonesia memiliki karakteristik yang unik dan berbeda jika berbicara mengenai seni rupa dan seni lainnya.

Seperti halnya kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengenai Pameran Besar Seni Rupa (PBSR) ke-4 pada tahun 2016 pada bulan

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

September yang berlokasi di Manado ini tidak banyak menarik perhatian masyarakat. Faktor utama karena kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat, sehingga sedikit masyarakat yang hadir saat kegiatan berlangsung. Dan juga lokasi yang kurang strategis untuk dikunjungi oleh peminat. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan untuk menarik keinginan serta minat masyarakat untuk lebih mengenal seni rupa dengan terlebih dahulu menyediakan fasilitas yang dapat menampung kegiatan yang berkaitan dengan seni rupa. Serta dibutuhkan juga dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk terus menjaga dan mengembangkan kegiatan-kegiatan di dalam lingkup seni rupa nantinya.

Banyaknya perupa-perupa lokal yang ingin mengenalkan seni rupa kepada masyarakat dan juga dapat mengembangkan setiap karyanya namun dikarenakan fasilitas dan juga wadah yang tidak mendukung sehingga mereka mengembangkan potensinya di luar kota. Padahal jika adanya wadah yang khusus menampung kegiatan seni rupa ini akan memberikan peluang bagi perupa maupun masyarakat sebagai pengajar, pengamat, pengusaha serta juga sebagai pelaku. Sehingga Manado yang merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Utara seharusnya dapat memfasilitasi yang berhubungan dengan kegiatan seni, khususnya seni rupa.

Berdasarkan dari kondisi yang ada, maka diperlukannya suatu wadah yang dapat menampung kegiatan seni rupa mulai dari tempat untuk belajar, pameran, rekreasi hingga pada pemasaran. Dengan menampilkan desain yang ekspresif dan juga fasilitas-fasilitas yang lengkap mengingat gaya hidup masyarakat Kota Manado yang sangat mudah tertarik dengan sesuatu yang populer dan kekinian. Sehingga saat graha ini telah menarik masyarakat, graha ini terus berkembang dinamis untuk mempertahankan peminat.

1.2 Masalah Perancangan

1. Bagaimana merancang Graha Seni Rupa yang mampu menjadi tempat yang memberikan edukatif bersamaan dengan rekreatif serta ruang terbuka bagi warga Kota Manado serta para wisatawan dalam dan juga luar negeri?
2. Bagaimana memfasilitasi sarana untuk mewadahi kegiatan-kegiatan seni rupa dan juga tempat berkumpulnya para seniman dari Sulawesi Utara maupun dari luar kota maupun luar negeri?
3. Bagaimana memilih lokasi yang sesuai untuk dapat mewujudkan rancangan bangunan yang memuat kegiatan-kegiatan seni rupa, serta dapat mencerminkan karakter dari tema serta Graha Seni Rupa itu sendiri?
4. Graha Seni Rupa dapat memaksimalkan potensi alami dari tapak dengan memanfaatkan potensi-potensi yang telah ada?
5. Graha Seni Rupa dapat menarik warga, wisatawan dalam dan juga luar negeri dengan desain dinamis dan tidak membosankan (monoton)?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Merancang wadah untuk menampung segala kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa bagi para perupa maupun masyarakat.
2. Menghadirkan rancangan yang layak dan menarik pada graha seni rupa ini serta desain yang dinamis agar tetap dapat mempertahankan pengunjung dan peminat.
3. Merancang graha seni rupa ini menjadi ajang untuk edukasi, berkreasi, rekreasi serta juga menjadi lapangan kerja bagi seniman, kurator maupun perupa untuk melaksanakan kegiatan pra produksi, produksi dan pasca produksi di dalamnya.

2. METODE PERANCANGAN

Pendekatan desain dilakukan untuk mengembangkan sebuah kreatifitas dalam menghasilkan sebuah karya desain. Pendekatan dalam memperoleh informasi yang diharapkan dapat mendukung objek dan tema perancangan meliputi aspek-aspek berikut ini

Teknik pengumpulan informasi dan pengolahan data, berupa :

- Pendekatan tipologi objek

Pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian dan pendalaman pada objek perancangan. Memahami lebih mendalam mengenai kasus agar tak keluar dari pemahaman judul objek, fungsi, maksud dan tujuan.

- Pendekatan analisis tapak dan lingkungan
Pendekatan analisa tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan (*genius loci*) dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk mengoptimalkan potensi objek rancangan. Metode dalam pendekatan ini yaitu *observasi dan surveying*.
- Pendekatan tematik
Pendekatan tema ini mengacu pada "*Ekspresionisme dalam Arsitektur*", metode yang dilakukan untuk mendapatkan pendekatan perancangan ini adalah studi literatur dalam mendalami pemahaman tema dan mengkaji tema secara teoritis seperti dari buku literatur, artikel, hingga jurnal menjadi dasar penopang serta media teknologi lainnya.

Strategi perancangan yang diterapkan untuk proses perancangan objek Graha Seni Rupa di Manado ini adalah melalui analisa objek dan tema perancangan. Analisa objek dilakukan terhadap tipologi-tipologi yang ada (tipologi fungsi, tipologi bentuk, tipologi struktur). Analisa ini kemudian ditunjang dengan penggunaan tema *Ekspresionisme dalam Arsitektur* dalam desain. Hasil analisa tema dan objek kemudian disatukan lagi dengan data-data tapak. Keseluruhan hasil akan diubah menjadi sebuah konsep perancangan yang menuju ke arah perancangan fisik.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Definisi Objek

Graha Seni Rupa di Manado adalah suatu rumah, bangunan, dimana segala aktifitas yang berkaitan dengan seni rupa khas Sulawesi Utara maupun seni rupa pada umumnya terdapat di objek rancangan yang berada di Manado. Terdapat aktifitas edukasi, ekshibisi, informasi maupun pemasaran mengenai seni rupa berlangsung di dalam graha seni rupa ini.

3.2 Prospek dan Fisibilitas Perancangan

Prospek dalam rancangan:

- Graha Seni Rupa ini dapat menjadi tempat untuk menyalurkan karya-karya dan juga menjadi tempat edukasi untuk menambah wawasan, pengetahuan serta skill mengenai seni rupa umum dan juga dari khas Manado.
- Graha Seni Rupa ini dapat menjadi pasar seni rupa yang di dalamnya terdapat transaksi jual dan beli.
- Graha Seni Rupa ini dapat menjadi tempat rekreasi untuk melepaskan penat dengan hanya sekedar mengunjungi serta melihat karya-karya di dalamnya.
- Graha Seni Rupa ini dapat menjadi lapangan kerja bagi para artistik muda maupun tua yang memiliki keahlian lebih pada bidang seni rupa.
- Graha Seni Rupa ini banyak diminati dengan menampilkan bentuk serta tampilan yang tidak membosankan, memberikan fasilitas yang baik serta nyaman sehingga banyak orang akan semakin terpacu untuk menggali dengan kreativitanya.
- Graha Seni Rupa ini akan dikelola oleh masyarakat namun tetap dikontrol oleh Badan Ekonomi Kreatif yang merupakan lembaga pemerintah nonkementrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Sehingga Pihak pemerintah akan menyediakan tempat dan masyarakat (seniman-seniman) yang akan mengembangkan dan membantu pemerintah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan seni rupa di dalamnya.

Fisibilitas dalam rancangan:

Kota Manado memiliki perkembangan yang cepat dalam pembangunan. Namun, untuk wadah yang dapat menampung suatu kegiatan edukasi yang dapat juga merangkap sebagai wadah rekreasi dan komersial masih sangat kurang, terutama kegiatan edukasi mengenai seni

rupa. Sehingga perlu adanya suatu rencana rancangan untuk dapat menampung kegiatan-kegiatan tersebut dengan menampilkan desain yang ekspresif dan dinamis.

3.3 Lokasi dan Tapak

Lokasi berada di Jalan Yos Sudarso, Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Lokasi terpilih merupakan lokasi dengan poin tertinggi dari bobot-bobot faktor yang di yang digunakan dalam penilaian. Terdapat sungai di tengah tapak yang terpilih. Keadaan jalan sudah beraspal dan sangat baik. Ketersediaan luas tapak cukup memadai untuk dibangun Graha Seni Rupa.



Gambar Peta Kota Manado dan Tapak Terpilih

Sumber: Google dan Google Earth

3.4 Kajian Tema Perancangan

Tema yang digunakan adalah Ekspresionisme dalam Arsitektur. Ekspresionisme berasal dari kata ekspresi. Arsitektur Ekspresionisme memiliki nilai-nilai, yaitu sebagai berikut:

- Menghargai kebebasan bentuk dan garis
- Menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton
- Mengekspresikan bahasa, emosi, bentuk dan warna
- Merupakan ungkapan isi hati seseorang
- Menjelajah jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain

Maksud dan tujuan dari pada ekspresionis dalam arsitektur yaitu untuk menghargai kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta merupakan seni dalam arsitektur. Kebebasan yang dimaksud ini adalah seni yang hanya tidak dibatasi oleh modul yang akan menjadikan bentuk bangunan terlihat kaku dan monoton. Bentuk ekspresinya biasa terdapat pada emosi kemarahan dan depresi serta emosi bahagia.

Dengan demikian, maka ciri dari arsitektur ekspresionisme adalah:

- Menggunakan makna dari simbol dan ide ruang yang diterapkan dalam bangunan.
- Menggunakan bentuk yang terdiri dari material yang konstruktif berupa kaca, baja, dan dinding beton atau batu bata.
- Menggunakan kesamaan arti makna dari aliran seni ekspresionis dengan aliran-aliran dalam arsitektur.

Adapun satu dari studi kasus yang ada mengenai ekspresionisme dalam arsitektur adalah rumah batu bata. Rumah ini terletak di pedalaman di Wada dekat dengan Mumbai, India memiliki konsep rancangan yang unik. Dengan tetap mengekspos batu bata yang menjadikannya sebagai arsitektur ekspresionisme. Dan juga, bentuk bangunan yang tak monoton namun memberikan lengkungan yang dibuat bukan sembarangan tapi bentuk dan posisi serta ukurannya membentuk bukaan yang berguna untuk ventilasi silang, pendinginan serta pencahayaan alami. Interiornya didominasi oleh dua lengkungan besar dari batu bata dan batu alami, perabotannya dibuat juga dengan warna senada sehingga tampak membaaur alami dengan ruangan rumah. Ekspresionis yang ditampilkan melalui setiap sudut ruangan serta bentukan rumah ini.

Dapat menjelajah jiwa dan memberikan emosi pada orang yang melihat maupun yang memasuki bangunan



Bangunan dapat mengekspresikan bahasa, emosi, bentuk dan juga warna



Menggunakan material yang konstruktif berupa batu bata yang diekspos

Adanya kebebasan dalam bentuk dan garis



Menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton

Bangunan merupakan isi hati dari sang arsitek

Gambar Rumah Batu Bata
Sumber: Google

3.5 Analisa Perancangan

- a. Analisa Program Pelaku dan Aktifitas
Berikut tabel pelaku dan aktifitas pada Graha Seni Rupa

No	Pengguna	Keterangan Pengguna	Aktivitas
1	Pengelola	1. Pimpinan, <i>Head Office</i> / Manajer Graha Seni Rupa 2. Administrasi, Tata Usaha, Humas & Publikasi 3. Teknis, Operasional, Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam Graha Seni Rupa - Melakukan perencanaan, administrasi, pembukuan dan keuangan, pemeliharaan, mengatur penyelenggaraan <i>event</i> atau kegiatan tertentu. - Memberikan berbagai informasi kepada para pengguna dan pengunjung, dan memberikan pelayanan, serta melakukan publikasi kepada masyarakat luas.
2	Pelaku Pengguna	1. Para Siswa (Dari Segala Kalangan) 2. Pengajar (Seniman Perupa) 3. Seniman (Perupa, Pelukis, Pematung, Kurator dan lainnya)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembelajaran tentang berbagai macam teori seni rupa - Mempraktekan semua teori yang sudah didapat dengan membuat karya seni rupa - Melakukan berbagai macam kegiatan positif, seperti berdiskusi - Memamerkan hasil karya seni untuk dapat dilihat masyarakat dan bisa bermanfaat. - Menyediakan hasil karya seni untuk dijual ke masyarakat umum sesuai fungsi komersil objek.
3	Pengunjung	1. Kelas Sosial Golongan Atas	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kecenderungan membeli barang-barang mahal. - Membeli pada tempat-tempat yang sudah berada di dalam ruang pameran. - Konservatif dalam konsumsinya. - Barang-barang yang dibeli cenderung dijadikan warisan keluarga.
		2. Kelas Sosial Golongan Tengah	<ul style="list-style-type: none"> - Cenderung membeli barang melalui pemesanan langsung kepada seniman. - Membeli barang dengan hasil kualitas bagus dengan harga murah.
		3. Kelas Sosial Golongan Bawah	<ul style="list-style-type: none"> - Cenderung membeli barang dengan memperhatikan kuantitas dari pada kualitasnya. - Memanfaatkan penjualan barang yang diobral atau penjualan dengan harga promosi.
		4. Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> - Wisatawan adalah orang-orang yang datang untuk berkunjung, berlibur, membeli souvenir unik/ khas (karya dari seniman lokal) ataupun sekedar mencari hiburan diri.
4	Pedagang/ Pengusaha	1. Pemilik 2. Pelayan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur, mengelola dan memelihara restoran dan <i>food court</i> agar tetap layak. - Menjual dan menyediakan makanan

			dan minuman bagi para pembeli yang datang - Melayani pembeli dengan pelayanan yang memuaskan pembeli
--	--	--	---

Tabel Pelaku dan Aktivitas

Sumber: Milik Pribadi

- b. Estimasi Jumlah Pengunjung
Asumsi pengunjung:

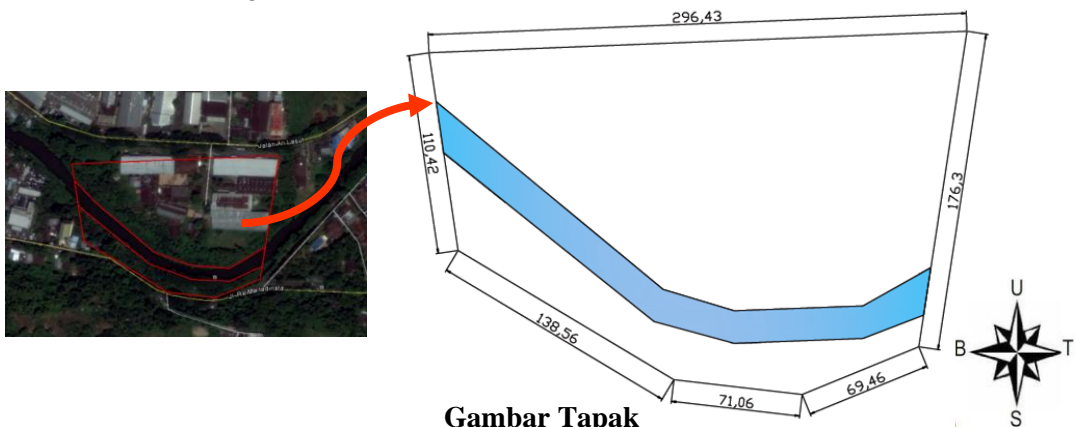
$P = P_t + (B \times Q)$ <p> P : Banyaknya penduduk yang diprediksi P_t : Banyaknya jumlah penduduk pada tahun terakhir B : Selisih rata-rata pertambahan tiap tahun Q : Selisih tahun </p>
--

$$\begin{aligned}
 P_{2020} &= P_{2015} + (B \times Q) \\
 &= 534.609 + (14.422,8 \times 5) \\
 &= 534.609 + 72.114 \\
 &= 606.723
 \end{aligned}$$

Pengunjung diasumsikan 0,35 dari penduduk, sehingga:

$$\begin{aligned}
 &= 606.723 \times 0,35 \\
 &= 212.353,05 \text{ org/tahun} \\
 &= 581, 789 \text{ sehingga diprediksikan } \mathbf{582 \text{ org/hari}}
 \end{aligned}$$

- c. Analisa Perancangan



Gambar Tapak

Sumber: Google Earth dan Milik Pribadi

Lokasi yang diambil berada di pinggir DAS Tondano yang terletak di antara jalan Yos Sudarso dan jalan Arie Lasut, Kecamatan Paal Dua

Total Luas Tapak = 46.167,47 m²

Peraturan daerah RTRW Kota Manado 2014-2034, KDB max 40%-50 % dan KLB untuk fasilitas umum dan sosial sebesar 120 % dan untuk perdagangan dan jasa adalah 300%.

Sempadan Jalan:

Jalan arteri primer lebar 12 meter = 7 meter

Jalan arteri sekunder 10 meter = 6 meter

7 meter x 69,46 meter = 486,22 m²

7 meter x 71,06 meter = 497,42 m²

7 meter x 138,56 meter = 969,92 m²

6 meter x 296,43 meter = 1778,58 m²

Total luas sempadan Jalan = 3.732,14 m²

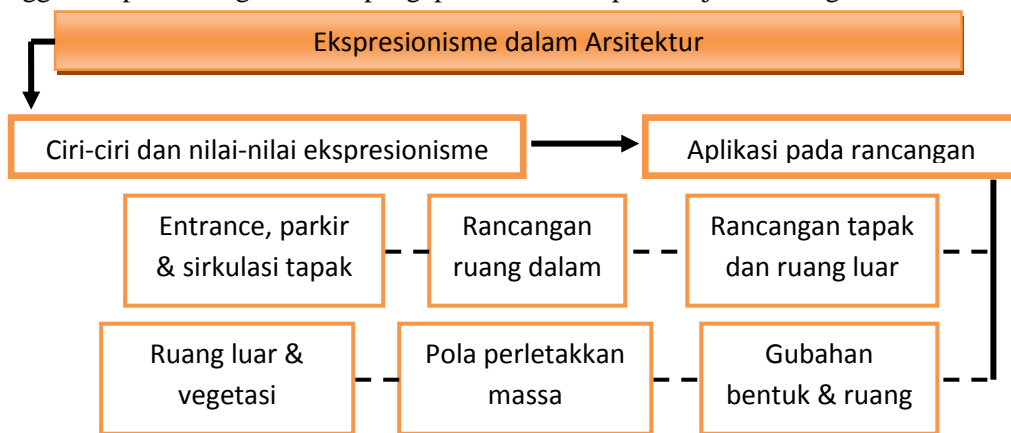
Sempadan Sungai:

Ketentuan tentang sempadan sungai sebagaimana yang diatur dalam Kepres nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, dan PERMEN PU No. 63/PRT/1993 tentang Garis Sempadan Sungai, sempadan sungai di kawasan perkotaan menurut ketentuan yang ada, untuk sungai tidak bertanggul garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 10 meter dihitung dari tepi sungai, sedangkan sungai yang bertanggul sekurang-kurangnya 3 meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul.

Sempadan sungai	= 6183,3 m ²
Total luas sempadan	= 9.915,44 m²
Total luas site – luas sungai	= 46.167,47 m ² - 5.615,26
	= 40.552,21 m²
Luas site efektif	= Total Luas Site – Total Luas Sempadan
	= 40.552,21 m ² – 9.915,44 m ²
	= 30.636,77 m²
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	= KDB 50% x TLS
	= 0,5 x 40.552,21 m ²
	= 20.276,105 m²
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	= KDB 300% x TLS
	= 3 x 40.552,21 m ²
	= 121.656,63 m²
Koefisien Daerah Hijau (KDH)	= KDH 40% x TLS
	= 0,4 x 40.552,21 m ²
	= 16.220,884 m²

4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Graha Seni Rupa di Manado mengangkat tema *Ekspresionisme dalam Arsitektur*. Sehingga didapatkan bagan dalam pengaplikasian tema pada objek rancangan adalah:



Bagan Aplikasi Tematik
Sumber: Milik Pribadi

Unsur-Unsur Desain Arsitektural	Aplikasi “Ekspresionisme” pada Objek
Tapak dan ruang luar	Pada tapak menggunakan grid dengan radial sehingga sifat tema yang tak kaku ditampilkan. Juga pada tapak, diberikan kontur dan ditengah tapak terdapat sungai yang mengalir membelah tapak. Sedangkan pada ruang luar dihadirkan mural-mural dengan berbagai ekspresi, serta juga adanya taman patung dan taman-taman lainnya.
Entrance, parkir dan sirkulasi tapak	Entrance masuk maupun keluar diberikan patung sebagai penanda entrance. Area parkir khusus diletakkan pada tapak yang dipisahkan oleh sungai dan diberi

	vegetasi-vegetasi untuk mereduksi panas. Sedangkan sirkulasi tapak disesuaikan dengan keadaan kontur yang ada dan diberi kejutan-kejutan dengan permainan elevasi tapak dan juga adanya mural serta vegetasi-vegetasi yang memberi keindahan sepanjang sirkulasi tapak.
Bentuk dasar bangunan dan fasade bangunan	Bentuk dasar rancangan hanya terdiri potongan-potongan grid yang ada.
Dinding , atap, pintu dan jendela	Karena bentukan dasar objek hanya sederhana, sehingga diberikan material-material untuk memperindah rancangan. Seperti <i>frame-frame</i> kayu untuk membungkus dinding, lalu penambahan material batu alam dan juga kaca banyak diterapkan pada bangunan. Pada atap diberi aluminium composit berwarna warni seperti cat air yang tersebar dan juga menggunakan panel surya. Atap pada massa-massa dibuat berbeda-beda untuk memberikan ekspresif pada objek.
Perletakkan massa	Massa diletakkan sesuai dengan analisa yang sudah dilakukan.
Ruang dalam	Pada ruang dalam pun diberikan tampilan yang ekspresif. Seperti dinding yang dibiarkan hanya menggunakan batu bata tanpa finishing, adanya mural dan juga penggunaan material kayu.

Tabel Aplikasi Tematik

Sumber: Milik Pribadi

- Konsep Entrance, Parkir dan Sirkulasi Tapak

Entrance dibagi menjadi 5, yaitu: entrance kendaraan pengunjung pada sisi selatan dan utara tapak, entrance masuk dan keluar servis dan pengelola, dan entrance pejalan kaki pada sisi selatan.

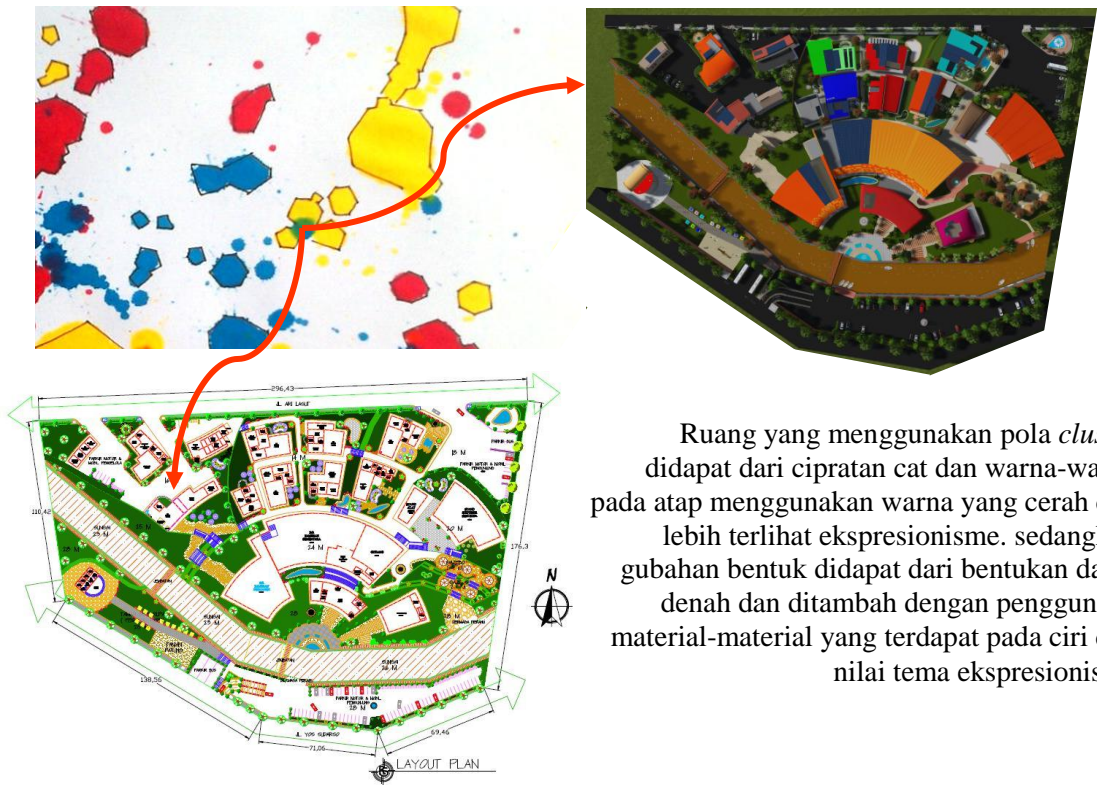


Gambar Konsep Entrance, Parkir dan Sirkulasi Tapak

Sumber: Milik Pribadi

- Konsep Gubahan Bentuk dan Ruang

Menerapkan ciri-ciri dan nilai-nilai dari ekspresionisme ke dalam arsitektur. Sehingga bentukan dasar denah diambil dari cat warna-warni/ tinta yang dipercikkan namun garis-garisnya dipertegas, sehingga menghasilkan titik-titik yang menyebar dan menggunakan grid radial untuk mendapatkan titik utama tapak. Konsep ini sendiri mengartikan bahwa tinta yang terlihat berantakan tersebut tetap memiliki kesatuan dan memberikan kesan yang ekspresi. Konsep itu juga memberi arti bahwa seni bersifat bebas. Seni tidak mengenal umur, suku, agama dan lainnya. Yang berarti objek terbuka untuk kalangan dan siapapun.



Ruang yang menggunakan pola *cluster* didapat dari cipratan cat dan warna-warna pada atap menggunakan warna yang cerah dan lebih terlihat ekspresionisme. sedangkan gubahan bentuk didapat dari bentukan dasar denah dan ditambah dengan penggunaan material-material yang terdapat pada ciri dan nilai tema ekspresionisme



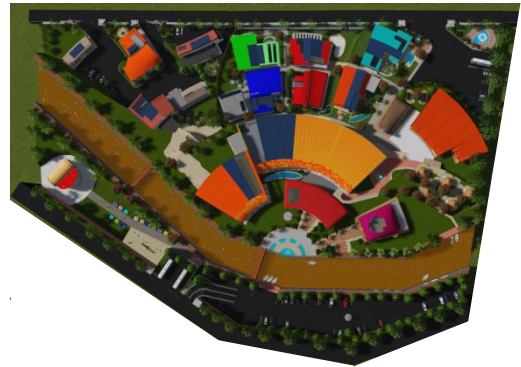
Gambar Konsep Gubahan Bentuk dan Ruang

Sumber: Milik Pribadi

3. HASIL-HASIL PERANCANGAN



Gambar Layout Plan
Sumber: Milik Pribadi



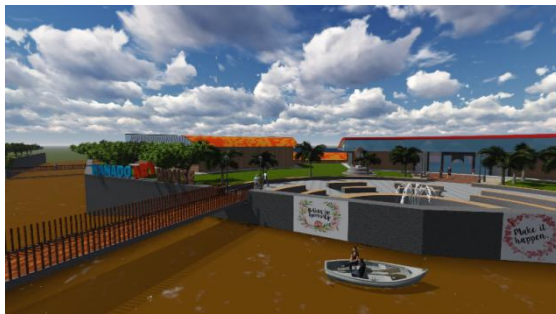
Gambar Site Plan
Sumber: Milik Pribadi



Gambar Perspektif
Sumber: Milik Pribadi



Gambar Perspektif
Sumber: Milik Pribadi



Gambar Spot Eksterior Titik Utama
Sumber: Milik Pribadi



Gambar Spot Parkir Utama
Sumber: Milik Pribadi

5. PENUTUP

Perancangan objek menghasilkan Graha Seni Rupa di Manado dengan menghadirkan fungsi rekreasi, edukasi, ekshibisi dan juga profesi (pemasaran). Adapun Graha Seni Rupa ini menghadirkan fasilitas untuk pembelajaran, galeri seni rupa dan juga menyediakan jasa jual beli benda dan alat seni rupa. Graha Seni Rupa ini akan memberikan kesan yang berbeda dari pengolahan tapak, ruang luar, fasilitas serta bangunannya sendiri. Dimana rancangan berada pada tapak yang berkontur dan terdapat sungai yang membelah tapak, sehingga memberikan kesan yang berbeda ketika memasuki tapak rancangan.

Dengan menggandeng tema “Ekspresionisme dalam Arsitektur” rancangan dapat memberikan kesan arsitektur yang ekspresif melalui pengolahan tapak dan juga rancangan arsitekturnya sendiri.

Dengan adanya perancangan Graha Seni Rupa ini diharapkan dapat memberikan minat kepada masyarakat untuk lebih tertarik dengan seni rupa dan kesenian khas Sulawesi Utara itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2014. Peraturan Daerah Kota Manado No. 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034
- _____, 2014. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034
- _____, 2015. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara tentang Statistik Kunjungan Wisatawan Provinsi Sulawesi Utara
- _____, 2015. Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif
- Ardianto, C. 2010. Pusat Seni Rupa (Skripsi). Jakarta: Universitas Gunadarma
- Beatrice. 2013. Pusat Kreativitas Seni (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara
- Ching, F. D. K. 2008. Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi Ketiga, Jakarta: Erlangga
- Laksito, B. 2014. Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Jakarta: Griya Kreasi
- Neufert, E. 1987. Data Arsitek Jilid I. Jakarta: Erlangga
- _____, E. 1993. Data Arsitek Jilid II. Jakarta: Erlangga
- Siswanto, W. & Mudeng, J. 2012. Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Ekspresionisme dalam Rancangan Arsitektur. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Snyder, J. C. & Catanese, A. J. 1979. Pengantar Arsitektur. Jakarta: Erlangga

Sumber dari internet:

- Abdilla, I. 08 September 2016. 100 Perupa Ramaikan Pameran Besar Seni Rupa Kemendikbud di Manado (Online). <https://www.edunews.id/edunews/100-perupa-ramaikan-pameran-besar-seni-rupa-kemendikbud-di-manado/> (22 Januari 2016)
- Agusriyanto. Apresiasi Seni Rupa (Online). https://issuu.com/agusriyanto/docs/apresiasi_seni (24 Januari 2017)
- Archdaily. 2009. Herning Center of the Arts/ Steven Holl Architects (Online). <http://www.archdaily.com/34833/herning-center-of-the-arts-steven-holl-architects> (21 Februari 2017)
- <https://antipetir.com/seri-model-penangkal-petir-neoflash> (25 Februari 2017)
- <http://jurnalk3.com/hydrant-dan-listrik.html> (25 Februari 2017)
- <https://pasangkabelnya.blogspot.co.id/2016/02/cara-memasang-saklar-genset-otomatis.html> (25 Februari 2017)
- <http://www.cemetiarthouse.com/> (26 Januari 2017)
- <http://www.galerinasionalindonesia.com/> (26 Januari 2017)
- <http://www.panelsurya.com> (25 Februari 2017)
- Mahatma, Y. 01 Agustus 2016. Jokowi Kagumi Lukisan “Memanah” Karya Henk Ngantung (Online). <http://www.beritasatu.com/budaya/377417-jokowi-kagumi-lukisan-memanah-karya-henk-ngantung.html> (22 Januari 2017)